BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia telah terjadi perubahan pola penyakit akibat program kesehatan serta perubahan gaya hidup dan perubahan pola makan pada masyarakat. Penyakit infeksi dan kekurangan gizi telah menurun, tetapi sebaliknya penyakit degeneratif dan kardiovaskuler meningkat. Di Indonesia penyakit kardiovaskuler pada Survei Kesehatan Rumah Tangga Nasional (SKRT) pada tahun 1972 menunjukan penyakit kardiovaskuler menduduki urutan ke-11, pada tahun 1986 urutan ke-3, dan pada SKRT 1992 merupakan penyebab kematian pertama untuk usia di atas 40 tahun. Berdasarkan laporan Jawa barat tahun 2001, prevalensi kejadian penyakit jantung koroner (PJK) yang disertai hiperkolesterolemia sebesar 11,80% (Profil Kesehatan Jawa Barat,2001)

Penyakit kardiovaskuler disebabkan oleh banyak faktor. Kadar lemak darah yang tinggi merupakan salah satu indikator terkena penyakit kardiovaskuler. Kadar lemak darah sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor lain ,diantaranya umur, jenis kelamin, merokok, makanan, faktor aktivitas,dan IMT(Kaplan,M Norman,1994)

Berbagai penelitian menunjukan bahwa salah satu faktor yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit kardiovaskuler adalah gangguan lemak dalam darah yang disebut dengan dislipidemia. Gangguan tersebut dapat berupa peningkatan kadar total kolesterol atau hiperkolesterolemia,penururunan kadar High Density Lipoprotein (HDL), peningkatan kadar Low Density Lipoprotein (LDL) atau peningkatan kadar trigliserida dalam darah atau hipertrigliserida. Berdasarkan penelitian dislipidemia pada lanjut usia di kota Padang oleh Sudjanto Kamso,dkk, menunjukkan prevalensi dislipidemia tinggi, terutama untuk total kolesterol dan LDL. Kelompok lanjut usia di kota Padang mempunyai prevalensi tinggi 56,1 % untuk hiperkolesterolemia (total kolesterol > 240 mg/dl), dan prevalensi LDL tinggi 64,6 % (LDL > 160 mg/dl). Salah satu faktor utama penyebab kejadian tersebut adalah pola makan.

Penelitian kependudukan mencatat bahwa resiko terkena penyakit jantung koroner (PJK) makin meningkat pada keadaan kadar kolesterol plasma yang makin tinggi.Beberapa bukti menunjukan bahwa resiko akan bermakna peningkatannya, bila dicapai kadar sekitar 200 mg/100 ml. Pada penelitian Framingham, pria dan wanita umur 35 -44 tahun dengan kadar kolesterol serum 265 mg/100 ml atau lebih, menunjukan resiko menderita penyakit jantung koroner 5 kali lipat, dibandingkan dengan mereka dengan kadar kolesterol serum lebih rendah daripada 200 mg/100 ml.

Ditemukan bukti bahwa makanan yang berkadar tinggi lemak jenuh dan kolesterol , dapat meningkatkan kadar kolesterol serum. Penelitian dari *Lipid Research Clinic Coronary Primary Prevention Trial*, menemukan adanya penurunan angka kematian kardiovaskuler yang bermakna, pada populasi terpilih yang keadaan hiperkolesterolemianya dikendalikan dengan diet dan obat-obatan. Perilaku mengkonsumsi makanan sangat berpengaruh terhadap terjadinya penyakit ini.

Menurut Sediaoetama (2000), tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan, yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami manfaat kandungan gizi dari makanan.. Pengetahuan gizi yang baik diharapkan mempengaruhi konsumsi makanan yang baik pula dan pada akhirnya akan tercapai status gizi yang baik. Pengetahuan gizi juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kebiasaan makan seseorang.

Kesalahan dalam memilih makanan dan kurang cukupnya pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan timbulnya masalah gizi yang akhirnya mempengaruhi status gizi. Status gizi yang baik hanya dapat tercapai dengan pola makan yang baik, yaitu pola makan yang didasarkan atas prinsip menu seimbang, alami dan sehat (Sediaoetama,2000).

Melihat begitu besarnya dampak perubahan profil lipid darah terhadap terjadinya penyakit kardiovaskuler maka penulis tertarik untuk menggali hubungan antara profil lipid darah dan faktor faktor yang mempengaruhinya terutama dengan pengetahuan gizi, sikap dan pola makan melalui skripsi ini yang berjudul **" Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi, Sikap dan Pola Makan Dengan Profil Lipid Darah Pada Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung"**

B. Identifikasi Masalah

Kadar lemak darah yang tinggi merupakan salah satu indikator terkena penyakit kardiovaskuler. Kadar lemak darah sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor ,diantaranya umur, jenis kelamin, merokok, makanan, faktor aktivitas dan IMT .

Terdapat faktor tidak langsung yang mempengaruhi pola makan atau kebiasaan makan seseorang adalah tingkat pengetahuan gizi, sikap dan tindakan.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka penelitian ini dibatasi pada variabel pengetahuan gizi, sikap, pola makan dan profil lipid darah. Penelitian ini dilakukan pada Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung berdasarkan data hasil pemeriksaan kesehatan pada Bulan Pebruari 2010.

D. Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan gizi, sikap dan pola makan dengan profil lipid darah pada Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan gizi, sikap dan pola makan dengan profil lipid darah pada Pegawai RS. Mata Cicendo Bandung

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik responden, meliputi : usia dan jenis kelamin

b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan gizi responden

c. Mengidentifikasi sikap responden

d. Mengidentifikasi pola makan responden

e. Mengidentifikasi profil lipid darah responden

f. Menganalisis hubungan antara pengetahuan gizi dan sikap responden

g. Menganalisis hubungan antara pengetahuan gizi dan pola makan responden

h. Menganalisis hubungan antara pengetahuan gizi dan profil lipid darah responden

i. Menganalisis hubungan antara sikap dengan pola makan responden

j. Menganalisis hubungan antara sikap dengan profil lipid darah responden

k. Menganalisis hubungan antara pola makan dengan profil lipid darah responden

l. Menganalisis hubungan antara pengetahuan gizi, sikap dan pola makan dengan profil lipid darah responden

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Memberikan informasi tentang bagaimana hubungan antara pengetahuan gizi, sikap dan pola makan dengan profil lipid darah pegawai serta masukan tentang status kesehatan dan gizi pegawai. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan atau sumber data dalam pelaksanaan penelitian penelitian gizi di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

2. Bagi Pegawai

Memberikan informasi tentang profil lipid darah dan hubungannya dengan pengetahuan gizi, sikap dan pola makan.

3. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi kepustakaan Universitas Esa Unggul, juga bermanfaat bagi para pembaca yang ingin memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan studi banding dan menambah pengetahuan sehingga dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan pengetahuan gizi, sikap, dan pola makan dengan profil lipid darah pada Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung . Peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian sederhana